

**PERBEDAAN *SOFT SKILLS* MAHASISWA PLS FIP UNP ANTARA
MAHASISWA YANG AKTIF DENGAN YANG TIDAK AKTIF DALAM
BERORGANISASI KEMAHASISWAAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah**



Oleh

**YUMI JANDRY ARIUS
NIM 1105478/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perbedaan *soft skills* mahasiswa PLS FIP UNP antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan
Nama : Yumi Jandry Arius
NIM : 1105478/2011
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

Disetujui oleh

Pembimbing I,



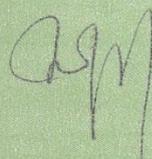
Dra. Setiawati, M.Si.
NIP. 19610919 198602 2 001

Pembimbing II,



Drs. Jalius, M.Pd
NIP. 19591222 198602 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
NIP. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Yumi Jandry Arius
NIM/TM : 1105478/2011

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang dengan judul

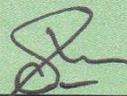
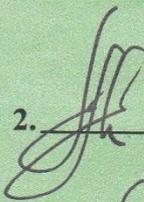
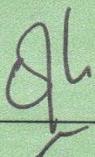
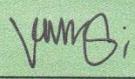
**PERBEDAAN *SOFT SKILLS* MAHASISWA PLS FIP UNP ANTARA
MAHASISWA YANG AKTIF DENGAN YANG TIDAK AKTIF DALAM
BERORGANISASI KEMAHASISWAAN**

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Setiawati, M.Si.
2. Sekretaris : Drs. Jalius, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
4. Anggota : Dr. Ismaniar, M.Pd.
5. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1.  _____
2.  _____
3.  _____
4.  _____
5.  _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Perbedaan *soft skills* mahasiswa PLS FIP UNP antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan.” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2016

Yang menyatakan



Yumi Jandry Arius
1105478/2011

ABSTRAK

YUMI JANDRY ARIUS : Perbedaan *soft skills* mahasiswa PLS FIP UNP antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya perbedaan *soft skills* mahasiswa PLS yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat (1) bagaimana gambaran *soft skills* mahasiswa PLS yang aktif berorganisasi, (2) bagaimana gambaran *soft skills* mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi, (3) perbedaan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam berorganisasi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PLS FIP UNP angkatan 2013 dengan jumlah populasi 70 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari 15 orang yang aktif organisasi dan 15 orang yang tidak aktif organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, sedangkan alat pengumpul data menggunakan kusioner. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus persentase dan T-test.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa (1) *soft skills* mahasiswa PLS yang aktif berorganisasi dikategorikan baik, (2) *soft skills* mahasiswa PLS yang tidak aktif berorganisasi dikategorikan kurang baik, (3) terdapat perbedaan *soft skills* mahasiswa PLS antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif organisasi yang signifikan. Disarankan bagi mahasiswa jurusan PLS FIP UNP untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan organisasi yang di adakan UNP umumnya dan FIP khususnya, dan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek *soft skills* lain.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, kerana berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah membukakan pintu hati dan pikiran penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Perbedaan *soft skills* mahasiswa PLS FIP UNP antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Penulis sangat menyadari bahwa dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari upaya dan bantuan berbagai pihak berupa waktu, tenaga, dan pikiran. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat,

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul'Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd.M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Si. selaku Pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Jalius, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, beserta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Yang teristimewa orang tua yang ku cintai pemberianmu tidak akan bisa di balas dengan apapun, do'a Mu menjadi penerang jalan hidup ku perjuangan mu menjadi penyemangat bagiku untuk menjadi anak yang sukses agar kelak aku bisa membahagiakan dan menjadi kebanggaan.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011, Derman, Fajar, Taufik, Endri, Raif, Halim, Pengki, Micko, Ilham, Resven, Ira, Rosi, Ayi, Vilda, Ami dan teman-teman yang lainnya tak bisa di sebutkan namanya satu persatu.
9. Semua pihak yang telah banyak memberi bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2016
Penulis,

Yumi Jandry Arius
NIM 1105478/2011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	15
1. Organisasi Mahasiswa sebagai bentuk Pendidikan Luar Sekolah..	15
2. <i>Soft Skill</i>	22
3. Hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan <i>soft skills</i>	30
B. Hipotesis Penelitian	31
C. Penelitian Relevan	31
D. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data jumlah mahasiswa PLS antara mahasiswa yang aktif dan yang tidak aktif berorganisasi angkatan 2013	7
2. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek manajemen waktu	40
3. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek rasa percaya diri.....	42
4. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kemampuan berkomunikasi.....	44
5. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kejujuran	46
6. Gambaran kelas interval mahasiswa PLS yang aktif berorganisasi	48
7. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek manajemen waktu.....	49
8. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek rasa percaya diri	51
9. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kemampuan berkomunikasi	53
10. Gambaran <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kejujuran.....	55
11. Gambaran kelas interval mahasiswa PLS yang tidak aktif berorganisasi ...	57
12. Perbedaan <i>soft skills</i> antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual	32
2. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek manajemen waktu	41
3. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek rasa percaya diri.....	43
4. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kemampuan berkomunikasi.....	45
5. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kejujuran	47
6. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek manajemen waktu	50
7. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek rasa percaya diri.....	52
8. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kemampuan berkomunikasi.....	54
9. Histogram <i>soft skills</i> mahasiswa PLS yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan, dari segi aspek kejujuran	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian	66
2. Tabel Rekapitulasi Data Uji Validitas Instrumen Penelitian	71
3. Tabel Reliabilitas	72
4. Tabel Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	77
5. Tabel Frekuensi Penelitian	79
6. Tabel Harga Kritik dari r tabel	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal disebut juga pendidikan luar sekolah yang merupakan pendidikan yang terorganisasi di luar sistem pendidikan formal, diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian terpenting dari suatu kegiatan yang lebih luas, yang ditujukan kepada warga belajar di dalam mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian, pendidikan nonformal memegang andil atau ikut serta mensukseskan tujuan dari pendidikan nasional, karena pendidikan formal saja belum dapat memenuhi semua kebutuhan belajar seseorang. Bentuk program pendidikan luar sekolah juga dapat diadakan pada ruang lingkup pendidikan formal seperti di Perguruan Tinggi Negeri maupun swasta.

Pada struktur baru Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi terlihat adanya perubahan yang cukup mendasar, di mana direktorat kemahasiswaan sudah tidak lagi berdiri sendiri melainkan bergabung menjadi direktorat pembinaan akademik dan kemahasiswaan. Ini berarti bahwa kemahasiswaan tidak lagi dianggap sebagai satu entitas yang harus ditangani secara tersendiri, melainkan dipandang pada hakekatnya sebagai substansi pendidikan yang harus dikelola secara seimbang bersama-sama dengan program akademik, sehingga pendidikan merupakan proses yang utuh dalam menghasilkan lulusan Perguruan Tinggi. Perubahan paradigma kemahasiswaan tidak saja karena tuntutan masyarakat, namun pada hakekatnya lebih merupakan kebutuhan Perguruan Tinggi itu sendiri untuk meningkatkan

kualitas pendidikannya sehingga dapat bertahan hidup dan mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lainnya.

Mengingat misi pendidikan Perguruan Tinggi adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi tinggi, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga memiliki keterampilan, kematangan emosional, wawasan, dan lain-lain, maka program kemahasiswaan akan merupakan bagian dari proses pendidikan yang sangat penting yang bersifat komplementer terhadap program akademik.

Mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) mempunyai andil yang cukup besar menjadikan bangsa Indonesia yang berkualitas yang bisa menghadapi tantangan di era globalisasi dan mampu bersaing dalam meraih dunia kerja. Tentunya di sini mahasiswa tersebut perlu mengembangkan dirinya melalui pendidikan dan latihan, baik di dalam sistem perkuliahan (formal) maupun di luar sistem perkuliahan (nonformal).

Dengan adanya pendidikan nonformal (luar sekolah), diharapkan mahasiswa nantinya memiliki pengetahuan, keterampilan yang tidak dia peroleh selama mengikuti pendidikan formal, di mana pendidikan tersebut dapat mengembangkan bakat dan minat dari dirinya sendiri bahkan berguna untuk mencari pekerjaan.

Selain itu pendidikan nonformal atau lebih sering disebut pendidikan luar sekolah juga memiliki fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Kadir (1982: 34) tentang fungsi pendidikan luar sekolah yaitu:

- (1) fungsi complement yaitu melengkapi atau menyempurnakan pendidikan yang diberikan oleh pendidikan formal;
- (2) fungsi supplement yaitu menambah pendidikan yang telah dihasilkan dalam

latar sekolah tertentu; (3) fungsi replacement yaitu pengganti dari pada pendidikan formal.

Jadi dengan demikian jelas bahwa pendidikan di luar sistem perkuliahan (nonformal) dapat dijadikan sebagai penunjang, pelengkap, penambah dari pendidikan yang telah diperoleh mahasiswa di dalam sistem perkuliahan (formal).

Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah dalam lingkup pendidikan formal yaitu adanya lembaga atau organisasi yang mewadahi kegiatan mahasiswa atau disebut juga dengan organisasi mahasiswa. Pembinaan dan pengembangan generasi muda dalam ruang lingkup pendidikan luar sekolah dapat melalui jalur perguruan tinggi atau kampus. Di perguruan tinggi/akademi dikenal adanya organisasi mahasiswa mulai dari tingkat universitas/institut dan lain-lainnya.

Setiap Perguruan Tinggi atau Universitas memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat diikuti oleh mahasiswa yakni kegiatan pembelajaran di dalam sistem perkuliahan atau bisa dikatakan sebagai pendidikan formal dan kegiatan pembelajaran yang terjadi di luar sistem perkuliahan (nonformal), tak terkecuali Universitas Negeri Padang (UNP). Universitas Negeri Padang sebagai salah satu Universitas memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan jati diri, potensi, bakat yang dimiliki yakni dengan menyediakan fasilitas seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terletak di Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) Kampus UNP Air Tawar Padang.

Ariefyuri (diakses tanggal 14 Desember 2014) menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan kampus dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari kampus. Organisasi kemahasiswaan adalah suatu

wadah bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Pola pengembangan mahasiswa yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi memberikan kejelasan sebagai berikut:

1) Pada Perguruan Tinggi dibentuk organisasi mahasiswa (Ormawa) baik tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan program studi yang masing-masing mempunyai tujuan khas yang ingin dicapai. Tujuan khas itu tidak terlepas dari visi dan misi perguruan tinggi. 2) Kegiatan Ormawa baik tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan program studi berorientasi pada peningkatan prestasi. 3) Mekanisme pemilihan kepengurusan dari berbagai Ormawa di atas merupakan sarana pengembangan sikap demokrasi pada mahasiswa untuk mengemukakan pendapat secara rasional dan bertanggungjawab, menghargai orang lain yang mempunyai pandangan yang berbeda tanpa menimbulkan konflik atau permusuhan. 4) Ormawa harus dikelola secara transparan demi tercapainya visi dan misi organisasi. Dalam mengelola organisasi dengan prinsip *good governance*, terutama dalam akuntabilitas, transparansi, kesetaraan, dan tertib hukum.

Keberadaan organisasi intra kampus ini bertujuan untuk mencapai misi Universitas itu sendiri yang kali ini di khususkan pada Universitas Negeri Padang yaitu menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi seperti pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Organisasi intra kampus ini sangat berperan dalam ke tiga Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut organisasi intra kampus banyak melakukan program-program agar tridharma perguruan tinggi itu benar-benar dapat tercapai dengan baik.

Organisasi sebagai wadah untuk mahasiswa berkreasi juga bisa sebagai wadah pembentukan karakter diri mahasiswa. Pembentukan karakter mahasiswa tidak hanya melalui kegiatan kurikuler saja seperti perkuliahan, melainkan juga - bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti melalui organisasi kemahasiswaan.

Begitu banyak lembaga mahasiswa yang tersedia, yang bisa mewadahi para

mahasiswa untuk berkreasi, mengeluarkan bakat dan minatnya sesuai dengan bidang yang mereka minati. Semua itu telah tersedia dalam organisasi mahasiswa yang ada di universitas.

Organisasi kemahasiswaan adalah suatu wadah bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dalam rangka pengembangan mahasiswa. Pada perguruan tinggi di bentuk organisasi mahasiswa baik tingkat universitas, fakultas, jurusan, dan program studi yang masing masing mempunyai tujuan khas yang ingin dicapai (Materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru UNP 2011: 13).

Salah satu lembaga yang melaksanakan program pendidikan luar sekolah yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (HMJ PLS FIP UNP). Organisasi ini bertujuan untuk mengembangkan potensi pada diri mahasiswa di jurusan PLS itu sendiri.

Aktifis yang banyak dikatakan sering berIPK rendah, namun mahasiswa PLS angkatan 2013 yang berkecimpung di organisasi nilainya mencapai di atas rata-rata yaitu berIPK di atas 2,75. Hal tersebut dapat mempengaruhi mahasiswa untuk bisa tamat dari Universitas Negeri Padang, sehingga mahasiswa harus mencapai IPK di atas 2,75. Begitu juga halnya dengan penerimaan di lapangan pekerjaan. Lulusan universitas diharapkan memiliki IPK di atas 2,75.

Selain nilai yang dipertimbangkan, seorang mahasiswa juga harus bisa tamat dengan karakter yang bagus agar bisa diterima di masyarakat dengan baik.

Maka dari itu selain mengembangkan kognitif pada perkuliahan mahasiswa diharapkan juga mampu mengembangkan karakternya dengan cara berorganisasi.

Selain pembentukan karakter atau akademik, mahasiswa juga diharapkan mempunyai *soft skills* agar bisa diterima di dunia kerja dengan baik. Banyak *soft skills* yang didapatkan dengan berorganisasi.

Pengembangan *soft skills* di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran dan juga kegiatan kemahasiswaan dalam kegiatan ekstra kurikuler atau ko-kurikuler. Berbagai kegiatan unit kegiatan mahasiswa seperti yang diselenggarakan di berbagai perguruan tinggi, sudah banyak muatan *soft skills* yang dapat dikembangkan oleh mahasiswa (Materi pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru UNP 2011: 48).

Adapun wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 April 2015 dengan beberapa orang mahasiswa PLS angkatan 2013, mereka menyampaikan bahwa dengan mengikuti organisasi dapat melatih diri untuk lebih berani berbicara di depan umum dan mengatur waktu dengan sebaik baiknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti organisasi mahasiswa dapat melatih diri untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mampu mengaplikasikannya dalam proses perkuliahan serta mampu mengatur waktu untuk perkuliahan, mengikuti kegiatan organisasi, dan lain sebagainya.

Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang dilakukan pada mahasiswa PLS angkatan 2013 tanggal 9 Februari 2016 tentang mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Data jumlah mahasiswa PLS angkatan 2013 antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi

No	Mahasiswa	Jumlah	
1	Aktif berorganisasi	30 orang	9 orang laki-laki
			21 orang perempuan
2	Tidak aktif berorganisasi	40 orang	7 orang laki-laki
			33 orang perempuan
	Total	70 orang	

Sumber data: HMJ PLS FIP UNP

Menurut Putra dan Pratiwi (2005: 5) *soft skills* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses. Terdapat beberapa dimensi *soft skills* diantaranya: manajemen waktu, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kejujuran.

Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki banyak kegiatan di luar perkuliahan dan mahasiswa tersebut mampu membagi waktu antara perkuliahan dengan waktu untuk berorganisasi. Sedangkan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi hanya memiliki kegiatan perkuliahan saja tanpa ada kegiatan tambahan seperti mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Dan tingkat rasa percaya diri antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi pun terlihat ada perbedaan di dalam proses perkuliahan.

Mahasiswa PLS banyak mengikuti berbagai macam organisasi di dalam kampus dan juga mengikuti berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi. Di dalam proses perkuliahan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berbicara di depan kelas.

Masalah–masalah seperti itulah yang menarik perhatian saya untuk mengkaji perbedaan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang di atas, yaitu terjadinya perbedaan *soft skills* mahasiswa PLS yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi pada angkatan 2013. Dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa PLS banyak yang aktif dalam berorganisasi dan mengikuti kegiatan kegiatan dalam organisasi angkatan 2013.
2. Di dalam proses perkuliahan mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk berbicara di depan kelas.
3. Mahasiswa PLS banyak mengikuti organisasi yang ada di dalam kampus.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada keaktifan berorganisasi. Sehubungan dengan hal di atas peneliti ingin melihat bagaimana gambaran *soft skills* mahasiswa yang aktif organisasi dan yang tidak aktif organisasi kemahasiswaan, dan apakah terdapat perbedaan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran *soft skills* mahasiswa yang aktif organisasi dan yang tidak aktif

organisasi kemahasiswaan, dan apakah terdapat perbedaan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat gambaran *soft skills* mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.
2. Untuk melihat gambaran *soft skills* mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.
3. Untuk melihat perbedaan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat di buat pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran *soft skills* mahasiswa yang aktif berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.
2. Bagaimanakah gambaran *soft skills* mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.
3. Bagaimanakah perbedaan *soft skills* antara mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam berorganisasi kemahasiswaan pada mahasiswa PLS angkatan 2013.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan ilmiah dalam pembelajaran pendidikan luar sekolah khususnya bidang ekstra kurikuler di kampus (perguruan tinggi).

2. Secara Praktis

- a. Sebagai masukan bagi lembaga organisasi kemahasiswaan.
- b. Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam organisasi pembinaan generasi muda di lingkungan kampus.

H. Definisi Operasional

1. *Soft skills*

Soft skills adalah kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada di dalam dirinya sejak lahir, Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan.

Menurut Putra dan Pratiwi (2005: 5) *soft skills* adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses. Terdapat 4 dimensi *soft skills* diantaranya: manajemen waktu, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, dan kejujuran.

Dari penjelasan di atas maka *soft skills* yaitu kemampuan non teknis yang dimiliki oleh setiap orang di dalam dirinya masing masing yang sudah ada sejak lahir dan tidak dapat terlihat wujudnya.

Adapun *soft skills* yang akan digambarkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manajemen waktu

Manajemen waktu penting dalam pencapaian sebuah keberhasilan. Sebab dengan manajemen waktu yang baik, kegiatan dapat terjadwal rapi dan semuanya terselesaikan.

Dejanasz dalam Rosita (Desember 2008) Manajemen waktu adalah suatu kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber-sumber untuk mencapai tujuan. Keterampilan dalam mengelola waktu adalah bagaimana kita meluangkan waktu untuk memprioritaskan dan mencapai beberapa tujuan kehidupan serta menghasilkan kesejahteraan.

Ada beberapa strategi manajemen waktu, di antaranya yaitu: (1) Membiasakan diri untuk menyiapkan daftar atau jadwal harian. (2) membuat skala prioritas. (3) tidak menunda waktu. (4) menuntaskan pekerjaan setiap hari. (5) menghargai setiap waktu.

Asaku (diakses pada tanggal 27 Mei 2016) menyatakan Berbagai ungkapan telah menunjukkan pentingnya waktu bagi kita, seperti ungkapan yang menyatakan bahwa waktu adalah uang, atau juga pepatah yang mengatakan bahwa orang yang sukses adalah mereka yang mau menghargai waktu. Oleh karena itu, akan sangat penting bagi kita untuk memanfaatkan waktu yang kita punya dengan sebaik-baiknya. Organisasi adalah pilihan yang tepat bagi kita untuk belajar menghargai waktu dan mengatur setiap jadwal kegiatan kita.

b. Rasa percaya diri.

Menurut Hakim (2004: 6) bahwa rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan

tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Tanda-tanda rasa percaya diri adalah individu yang mempunyai rasa percaya diri adalah dapat mengatur dirinya sendiri, dapat mengarahkan, mengambil inisiatif, memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri dan dapat melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri.

Afiatin dan Martaniah (2000: 67-69) merumuskan beberapa aspek dari indikator dari kepercayaan diri yaitu Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan, Individu memiliki ketenangan sikap, Individu merasa diterima oleh kelompoknya.

Dari pendapat tersebut penulis dapat memahami bahwa tanda-tanda percaya diri adalah:

- a) Dapat mengatur dirinya sendiri.
- b) Mempunyai keinginan-keinginan sendiri.
- c) Dapat mengarahkan dan mengambil inisiatif sendiri.
- d) Mampu memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- e) Dapat melakukan hal-hal untuk dirinya.
- f) Mengetahui batas-batas yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- g) Mempunyai harga diri yang tinggi.

Asaku (diakses pada tanggal 27 Mei 2016) menyatakan bahwa memiliki rasa percaya diri adalah salah satu hal yang dibutuhkan dalam pergaulan seseorang, dan organisasi merupakan wadah yang tepat untuk mendapatkan hal itu. Dalam organisasi, seseorang dilatih untuk dapat menyampaikan ide-ide, diberikan

kepercayaan untuk melakukan tugas-tugas tertentu, dan lain sebagainya. Secara tidak langsung hal itu akan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri orang tersebut.

c. Kemampuan Berkomunikasi

Secara paradigmatik, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2006: 5).

Komunikasi meliputi 5 unsur, yakni:

1. Sumber
2. Pesan
3. Media
4. Penerima
5. Umpan Balik

Asaku (diakses pada tanggal 27 Mei 2016) menyatakan bahwa bagi sebagian orang, memiliki kemampuan dan keberanian untuk berbicara di depan umum merupakan hal yang tidak mudah, butuh waktu yang lama untuk melatih dirinya dapat memiliki kemampuan tersebut. Organisasi merupakan suatu wadah yang tepat bagi seseorang untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan serta keberanian seseorang terkait *public speaking*, seperti menyampaikan pendapat, berpidato, dan lain sebagainya.

d. Kejujuran

Asmani (2011: 36) mengatakan bahwa kejujuran merupakan perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pada pihak lain. Kejujuran juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat selalu dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Ada beberapa hal yang dapat mendorong terbentuknya sifat jujur, antara lain:

1. Membiasakan berbicara sesuai dengan perbuatan.
2. Mengakui kebenaran orang lain dan mengakui pula kesalahan diri sendiri jika bersalah.
3. Selalu mengingat bahwa semua perbuatan manusia di lihat oleh Allah S.W.T.
4. Meyakini bahwa kejujuran akan membawa manusia ke jenjang derajat yang terhormat.
5. Bersikap sesuai dengan aturan yang ada.